

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA PENGKELAK MAS KECAMATAN SAKRA BARAT

Village Tourism Development Strategy to Increase Village Original Income in Pengkelak Mas Village, West Sakra District

Lalu Muhammad Abdul Azis

Universitas Sapta Mandiri

azismutqin@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Januari 19, 2026	Januari 20, 2026	Januari 20, 2026	Januari 20, 2026

Abstract

Villages, as the smallest units of government, possess significant potential in the tourism sector, particularly those with unique cultural characteristics, natural beauty, and local wisdom. This study aims to analyze village tourism development strategies in increasing Village Original Revenue (Village-Owned Revenue). The research employs a qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that village tourism development can be implemented through several key strategies, including the development of local tourism potential, community empowerment, the development of supporting infrastructure, as well as promotion and collaboration with external stakeholders. These strategies have proven effective in increasing tourist visits and making a significant contribution to the growth of Village Original Revenue. However, village tourism development also faces several challenges, such as limited funding, inadequate human resource capacity, and environmental sustainability issues. Therefore, sustainable and collaborative planning is required to ensure that village tourism development can be carried out optimally and sustainably.

Keywords: Development Strategy, Village Tourism, Village Original Income, Community Empowerment.

Abstrak: Desa sebagai salah satu unit pemerintahan terkecil memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, terutama desa-desa yang memiliki keunikan budaya, keindahan alam, dan kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata Desa dalam rangka meningkatkan

Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Budaya

Vol. 4, No. 1, Januari 2026; 110-126

<https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/aslamiah>



Jurnal ASLAMIAH is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Pendapatan Asli Desa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pariwisata Desa merupakan salah satu sektor strategis yang berpotensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata Desa dapat dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu pengembangan potensi wisata lokal, pemberdayaan masyarakat setempat, pembangunan infrastruktur penunjang, serta promosi dan kerja sama dengan pihak eksternal. Strategi-strategi ini terbukti mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli Desa. Namun demikian, pengembangan pariwisata Desa juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan dana, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, dan masalah keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Pariwisata Desa, Pendapatan Asli Desa, Pemberdayaan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor penting yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun lokal. Di banyak desa, potensi pariwisata sering kali belum dioptimalkan, padahal desa-desa tersebut memiliki keunikan alam, budaya, dan tradisi yang bisa menarik wisatawan. Dengan memanfaatkan potensi ini, desa bisa mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan utama, yang berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Yanuarsari et al., 2021).

Pengembangan pariwisata Desa tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian desa, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif, seperti penciptaan lapangan kerja, pelestarian budaya lokal, dan perbaikan infrastruktur. Namun, untuk mengoptimalkan dampak ini, diperlukan strategi pengembangan yang tepat. Strategi yang efektif akan mencakup perencanaan yang matang, promosi yang terarah, dan keterlibatan masyarakat lokal secara aktif.

Pengembangan potensi pariwisata di beberapa desa telah berhasil dikembangkan melalui program Desa Wisata, yang melibatkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Program-program tersebut terbukti mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal.

Masyarakat mempunyai peranan penting dalam meningkatkan dunia pariwisata. Masyarakat saat ini dituntut bukan sebagai obyek pariwisata saja namun sebagai subjek pariwisata agar masyarakat ikut memiliki tanggungjawab dalam menjadi objek wisata yang berada di daerahnya serta mendapatkan dampak ekonomi yang nyata berupa peningkatan pendapatan masyarakat. Berbagai program dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif



(Kemenparekraf) untuk meningkatkan daya saing pariwisata di Indonesia. Kemajuan pariwisata harus diimbangi dengan kemajuan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan menjadi tolak ukur keberhasilan pariwisata Indonesia, sehingga perlu adanya peningkatan pariwisata dengan berbasis masyarakat. Salah satu cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata adalah dengan cara membentuk Desa Wisata (Timang Setyorini, 2004).

Pembangunan pedesaan juga didukung oleh adanya program Nawacita Presiden Joko Widodo yaitu pada poin ketiga yang isinya membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki tingkat perekonomian masyarakat desa adalah pengembangan sektor pariwisata. Menurut Nuryanti (1993), desa wisata adalah salah satu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (I Wayan Wiwin, 2019).

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Suatu desa wisata memiliki daya tarik yang khas (dapat berupa keunikan fisik lingkungan alam perdesaan, maupun kehidupan sosial budaya masyarakatnya) yang dikemas secara alami dan menarik sehingga daya tarik perdesaan dapat menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut melalui konsep Community Based Tourism (CBT) (Putu Agus Prayogi et al., 2022).

Strategi pengembangan Desa Wisata pada hakikatnya merupakan upaya terpadu dan sistemik seluruh komponen yang terkait dengan Desa Wisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang diharapkan menimbulkan multiplier effect dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan kesempatan kerja/berusaha, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, termasuk perlunya dukungan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam pengembangan Desa Wisata, sehingga mendukung serta mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa-desa di sekitar Desa Wisata pada khususnya dan masyarakat Desa Pengkelak Mas Kecamatan Sakra Barat pada umumnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain yg judul Peningkatan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Antonia Kumang, 2016). Perbedaanya dengan penelitian penulis adalah dari Antonia Kumang membahas peningkatan pendapatan asli desa melalui BUMDes, antara lain meneliti tentang Unit Usaha dan Pelaksanaan Kegiatan yang sesuai anggaran dasar BUMDesa yang terdiri antara lain PBA TK, UKM TK, UKMA AM, Jasa Usaha Desa, Jasa Boga, Jasa Pegadaan Barang, Jasa Konstruksi, serta Kios Sarana Produksi Pertanian, kontribusi BUMDesa terhadap PADesa, serta kendala yang dihadapi BUMDesa dalam meningkatkan

pendapatan asli desa. Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangka (Syahbudin et al., 2021). Adapun persamaannya membahas tentang strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan PAD. Kalau untuk perbedaanya tidak dibahasnya tentang *Wisata Halal Tourism* dalam jurnal tersebut. Analisis Optimalisasi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kuningan (Nurhayati, 2020). Adapun persamaannya membahas tentang strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan PAD. Kalau untuk perbedaanya tidak dibahasnya tentang Wisata Halal Tourism dalam jurnal tersebut.

Keberadaan pariwisata di Desa Pengkelak Mas merupakan salah satu strategi atau salah satu taktik untuk mengembangkan Desa tersebut. Pariwisata ini akan bisa berkembang dan bertahan, sekaligus bisa menjadi rujukan untuk masyarakat di Desa Pengkelak Mas. Apabila pariwisata tersebut bisa dikelola dan dikembangkan dengan baik, maka masyarakat Pengkelak Mas akan mampu mempercepat peningkatan kesejahteraan Desa disekitar pariwisata tersebut. Untuk hal pembangunan Desa wisata yang berada di Pengkelak Mas langsung, sekiranya ini adalah sebuah kesempatan strategi yang bisa dimanfaatkan oleh semua masyarakat untuk pengelolaan pariwisata Desa Pengkelak Mas. Hal ini merupakan solusi yang terbaik agar pariwisata Desa selalu berjalan dan berkembang sesuai yang diharapkan oleh pihak Desa maupun masyarakat sekitar tempat pariwisata tersebut.

Berdasarkan latar belakang singkat di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Strategi Pengembangan Pariwisata Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Pengkelak Mas Kecamatan sakra Barat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Ditha Prasanti metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Prasanti, 2018).

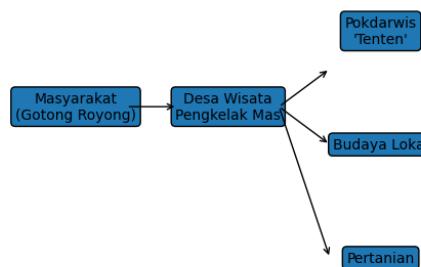
Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Desa Pengkelak Mas Kecamatan Sakra Barat. Populasi penelitian ini adalah seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata di Desa Pengkelak Mas Kecamatan sakra Barat, termasuk pemerintah desa, pelaku pariwisata lokal, dan masyarakat desa.

Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode pengujian, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data digunakan secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

HASIL

1. Strategi yang Digunakan oleh Pihak Desa dalam Mengembangkan Pariwisata

Dalam meningkatkan kualitas pariwisata dan jumlah kunjungan wisatawan di Desa Pengkelak Mas, pariwisata Desa merupakan lembaga Desa yang bertanggung jawab dalam hal pengembangan dan pembangunan kepariwisataan di Desa Pengkelak Mas tersebut.



Gambar 01. Diagram Konsep Pengembangan Desa Wisata Pengkelak Mas

Diagram tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Pengkelak Mas berawal dari kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui semangat gotong royong. Inisiatif masyarakat tersebut membentuk Desa Wisata Pengkelak Mas yang kemudian dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Dalam pengembangannya, Desa Wisata Pengkelak Mas berfokus pada pemanfaatan potensi lokal, yaitu budaya lokal dan sektor pertanian, sebagai daya tarik utama pariwisata desa.

Adapun beberapa strategi yang dilakukan oleh pariwisata Desa mengacu pada komponen-komponen di undang-undang tentang kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- Melakukan koordinasi dengan pelaku usaha pariwisata

Melakukan koordinasi dengan pelaku usaha pariwisata dilakukan agar objek wisata yang mengetahui hal-hal yang terjadi di objek wisata. Selain itu, guna menyelaraskan standarisasi objek pariwisata maka pariwisata desa perlu melakukan koordinasi mengenai jumlah objek wisata, kualitas sumber daya manusia (SDM), dan lain-lain. Namun bukan hanya koordinasi, namun juga verifikasi dan mengawasi serta evaluasi terhadap pelaku usaha kepariwisataan.

Strategi tersebut kemudian dimasukkan dan diaplikasikan sebagai rencana program dan kegiatan pariwisata Desa yang tertuang dalam rencana strategi pariwisata desa. Untuk pengembangan dan penguatan database diwujudkan dengan pembuatan buku informasi (*database*) pariwisata desa. Dalam buku tersebut menghimpun data-data seperti jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah makan, restoran, usaha jasa boga (cathering), biro perjalanan dan data kunjungan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Bapak Muhammad Rais, mengatakan: Bentuknya seperti buku yang saya kasih itu dek, iya buku itu (informasi *database*) memang untuk mempermudah apabila ada rahasia atau siapapun yang ingin mengetahui informasi pariwisata di Desa Pengkelak Mas.

Bapak Abdurrahman, menambahkan: Untuk datanya (data wismu, data wisman, jumlah wisata dan lain-lain). Memang terpampang disisinya (buku *database*), tetapi cara pelaporannya sifatnya manual.

Bapak Muh. Nurji Hadi menambahkan: Buku informasi database itu untuk informasi dan data. Ada objek wisata, hotel, restoran, biro perjalanan dan lain-lain. Setiap tahun itu akan ada, jadi bisa dilihat dari situs perkembangannya.

Dengan dibukukannya informasi pariwisata desa, maka semua kalangan akan lebih mudah dalam mengakses informasi serta melihat perkembangan pariwisata di desa pengkelak Mas.

b. Fasilitas pembentukan forum komunikasi antar pelaku industri pariwisata

Pembentukan forum komunikasi antar pelaku industri dilakukan untuk menselaraskan langkah dalam mengembangkan objek wisata baik yang swasta maupun yang milik pemerintah Desa.

Bapak Muhammad Rais, mengatakan: Kegiatan forum komunikasi itu adalah kita duduk bersama dan membahas apa yang kita miliki di Pengekelak Mas (Pariwisata).

Bapak Abdurrahman, menambahkan: Kalau kita secara resmi tidak ada sih, tapi kalau seekedar berbincang yang ada kaitannya dengan objek wisata atau destinasi gitu, jadi rata-rata yang masuk disitu pengelola objek wisata di Desa Pengkelak Mas. Yang mungkin dari situ sering dapat masukkan dan sharing.

Dengan adanya forum desa wisata Pengkelak Mas, maka dengan demikian pariwisata Desa Pengkelak Mas lebih mudah dalam mensosialisasikan strategi pengembangan pariwisata desa.

c. Pengembangan SDM dan profesionalitas bidang pariwisata

Untuk menstandarisasi serta mengembangkan objek wisata. Pariwisata Desa Pengkelak Mas mengikutsertakan pengelolaan objek wisata dalam pelatihan maupun seminar pengembangan objek wisata. Pelatihan dilakukan satu tahun sekali dengan peserta terbagi dari beberapa elemen, misalnya duta wisata, kariawan di objek wisata, biro perjalanan dan lain sebagainya.

Bapak Muhammad Rais, mengatakan: Hotel itu ada uji kompetensi (sertifikasi). Jadi diibaratkan punya sepeda, mereka sudah ada sim nya. Sehingga ketika mereka berpindah kerja, maka sertifikasinya itu bisa digunakan. Dengan adanya sertifikasi itu mereka bisa dipercaya oleh pemilik atau pengusaha.

Bapak Abdurrahman, menambahkan: Pelatihan itu terkait tentang bagaimana pegawai melayani tamu di objek-objek wisata. Nah itu kemudian kita adakan pelatihan. Termasuk sertifikasi pegawai, jadi pegawai itu bekerja sesuai dengan standar operasional pelayanan (SOP).

Bapak Muh. Nurji Hadi, menambahkan: Yang kita anggarkan itu ada sertifikasi yang kaitannya dengan hotel, rumah makan, biro perjalanan dan guide. Kadang apabila ada permintaan dari provinsi atau pusat kementerian itu kita ngirim ya dari pelaku-pelaku objek pariwisata itu” .

Selain itu juga dilakukan sertifikasi kepada karyawan-karyawan hotel. Hal ini bertujuan agar karyawan hotel dapat menjalankan pekerjaannya sesuai dengan SOP dan lebih mudah apabila berpindah kerja dari hotel satu ke hotel lainnya karena sudah tersertifikasi. Sertifikasi dilakukan satu tahun sekali dengan peserta 50 orang.

2. Peran Masyarakat Desa Pengkelak Mas Dalam Mengembangkan Pariwisata Desa

Seperti halnya dengan pembentukan forum komunikasi dengan pelaku usaha pariwisata, peran masyarakat ini dilakukan dengan pembentukan forum yang bekerja sama dengan bidang pemasaran dan kerjasama pariwisata yaitu program pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan masyarakat, terlebih kaum muda agar lebih sadar akan potensi-potensi pariwisata di desanya masing-masing.

Bapak Muhammad Rais, mengatakan: Bagaimanapun kita sebagai pariwisata Desa harus bisa merangkul orang-orang atau masyarakat yang ada di sekitar objek wisata, maka akan dijadikan kelompok sadar wisata (porkdarwis), jadi betapa pentingnya terbentuknya porkdarwis di masing-masing daerah yang mempunyai potensi destinasi wisata.

Bapak Abdurrahman, menambahkan: Salah satunya dengan pembentukan kelompok sadar wisata (porkdarwis). Seperti tahun kemarin desa Pengkelak Mas melakukan even wisata jelajah alam.

Selain kegiatan pembentukan porkdarwis, juga melakukn kegiatan-kegiatan atau event yang melibatkan masyarakatnya. Pengembangan pariwisata desa yang sukses sangat bergantung pada peran aktif masyarakat sebagai subyek utama yang mengelola dan menikmati hasilnya. Keterlibatan masyarakat secara penuh dari tahap awal hingga evaluasi menjamin keberlanjutan dan manfaat ekonomi, sosial, serta budaya bagi desa Pengkelak Mas tersebut. Dengan demikian masyarakat bukan hanya penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama dalam pengembangan pariwisata desa berbasis kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pariwisata Desa

Pengelolaan pariwisata memang perlu untuk dikembangkan oleh Pariwisata Desa, upaya-upaya yang ditempuh merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisata di Desa Pengkelak Mas. Dalam pelaksanaannya tentu memiliki hambatan yang tidak bisa dipungkiri. Hambatan tersebut merupakan hal yang menghambatnya pengembangan pariwisata di desa Pengkelak Mas ini.



Diagram 02. Daya Tarik Wisata Desa Pengkelak Mas

Diagram alur tersebut menunjukkan bahwa Daya Tarik Wisata Desa Pengkelak Mas terbagi menjadi tiga komponen utama, yaitu Wisata Jelajah Sungai, Budaya, dan Pertanian. Ketiga komponen ini saling melengkapi dan menjadi potensi unggulan yang dapat dikembangkan secara terpadu sebagai daya tarik desa.

Faktor penghambat ini tergolong dalam beberapa aspek pengelolaan pariwisata desa, yakni faktor internal dan eksternal. Berikut uraian faktor penghambat pengelolaan pariwisata di desa pengkelak mas.

a. Faktor Internal

Faktor penghambat dari internal merupakan suatu hambatan yang terjadi dalam ruang lingkup pengelola itu sendiri. Dalam hal ini pengelola pariwisata ini merupakan pariwisata desa. Berikut hambatan yang dihadapi oleh pariwisata Desa Pengkelak Mas.

1). Keterbatasan Anggaran

Anggaran merupakan hal yang mendukung jalannya suatu pembangunan di suatu Desa, dengan adanya anggaran maka pembangunan dan pengembangan tempat-tempat wisata dapat berjalan dengan semestinya, namun bila anggarannya berkurang dalam pengembangan pariwisata, maka sangatlah sulit wisata tersebut bisa maju.

Kepala Pariwisata Desa, beliau menjelaskan bahwa: “Kita memang perlu melakukan pembangunan-pembangunan di sektor pariwisata yang lebih megah dan nyaman untuk dikunjungi, hal itu merupakan satu faktor yang sangat mendukung untuk pengembangan tempat wisata di desa pengelak mas ini, namun kita masih sangat terbatas anggarannya, jadi banyak peralihan anggaran untuk penanganan pariwisata desa lainnya, namun bila kita ada anggaran yang memadai untuk membangun tempat-tempat indah dan megah, insya Allah kita akan cepat berkembang di sektor pariwisata ini.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala Pariwisata Desa dapat dipahami bahwasannya penyelenggara pengembangan pariwisata di Desa Pengkelak Mas ini masih terbatasnya anggaran yang direalisasikan oleh pemerintah untuk sektor pariwisata. Hal yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan strategi pengelolaan pariwisata di Desa Pengkelak Mas. Anggaran memang salah satu aspek yang cukup penting dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Desa Pengkelak Mas ini, bila anggarannya terbatas maka akan terbatas pula program-program strategis terhadap pengembangan sektor pariwisata di Desa Pengkelak Mas untuk saat ini dan kedepannya.

2). Akses Transportasi

Transportasi merupakan sarana yang penting dalam pengembangan pariwisata di berbagai tempat, seperti halnya dengan Desa Pariwisata yang berada di Desa Pengkelak Mas ini, bila transportasinya mudah untuk di akses maka pengunjung juga akan terus meningkat dalam berwisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rais selaku Kepala Desa, di Desa Pengkelak Mas, beliau menjelaskan bahwa: “Faktor penghambat dalam menjalankan strategi maupun program adalah transportasi ke Pengkelak Mas, yang dimana jika dibandingkan desa lain dengan Pengkelak Mas, jadwal pembukaannya paling 6 kali dalam satu minggu, jadi wisatawan dari luar lebih mudah mengikuti jadwal yang ia inginkan untuk berkunjung. Namun Pengkelak Mas jadwal pembukaannya masih sangat sedikit.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bapak Muhammad Rais selaku Kepala Desa, di Desa Pengkelak Mas dapat dipahami bahwasanya jalur transportasi ke Pengkelak Mas belum memadai, secara akses jalan ke pengelak mas masih menjadi penghambat bagi wisatawan yang datang ke Desa Pengkelak Mas, karena akses jalannya tidak terlalu rutin dirawat ke Desa Pengkelak Mas.

Selanjutnya Bapak Abdurrahman, menambahkan pernyataannya: “Jadi bila akses transportasi disini masih belum memadai, bagaimana kita lakukan percepatan pengembangan pariwisata di Desa Pengkelak Mas ini, nah itu yang menjadi faktor penghambat dari tahun ke tahun,

bila pariwisata ini maju untuk kedepannya, insya Allah Pendapatan Asli Desa kita juga ikut bertambah setiap tahun dari sektor pariwisata.”

Hal senada di atas juga di dukung oleh pernyataan Bapak Muhammad Rais yakni Bapak Abdurrahman, beliau menjelaskan bahwa: “Kita terkendala oleh jalan atau rute kalau di Desa Pengkelak Mas ini, jadi kalau hal ini belum ada perubahan yang baik, maka kita juga akan susah untuk mengembangkan pariwisata disini, contohnya jalan ke sini sangatlah tidak bagus nah itu menjadi hambatan untuk pemasukan kami juga, sementara kami juga harus membayar karyawan atau para stafnya.”

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dengan Bapak Muhammad Rais dan Bapak Abdurrahman, yakni Bapak Muhammad Rais dapat dipahami bahwasanya faktor penghambat saat ini dalam pengembangan pariwisata di Desa Pengkelak Mas adalah akses transportasi menuju ke desa pariwisata tersebut. Hal ini merupakan hambatan dasar dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli desa.

3). Pendapatan Asli Desa (PAD).

Pendapatan asli Desa Pengkelak Mas adalah hasil-hasil yang mampu memberikan dukungan dalam membangun pariwisata desa untuk perkembangan kearah kemajuan, namun bila adanya faktor penghambat dalam mengembangkan wisata di Desa Pengkelak Mas, maka akan lebih menyulitkan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Pengkelak Mas.

4). Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat mendukung dalam pengelolaan pariwisata di suatu desa, karena bila kualitas sumber daya manusianya baik, maka pengelolaan pariwisata di tempat tersebut pun bisa di tingkatkan pula sektor pariwisatanya. Bapak Muhammad Rais, selaku Kepala Desa dalam pariwisata desa, mengungkapkan bahwa: “Petugas di lapangan kita memang melakukan pengawasan dilapangan, tetapi ada berita yang saya dengar bahwasanya tim lapangan ini hanya turun ke lapangan untuk memantau sebagian kecil saja terhadap pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dilapangan, jadi bisa dikatakan kawan-kawan yang turun ke lapangan ini belum sepenuhnya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bapak Muhammad Rais dapat dipahami bahwasanya pihak yang turun ke lapangan untuk melakukan rutinitas pemantauan terhadap pariwisata di Desa Pengkelak Mas hanya sekedar menjalankan tugas mereka sebagai tim lapangan, tetapi tidak benar-benar memperhatikan pelanggaran yang terjadi di tempat-tempat pariwisata di Desa.

Dari hasil observasi juga ditemukan oleh peneliti bahwasanya memang masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di Desa Pengkelak

Mas, salah satu contohnya adalah budaya pengunjung wisata yang masih membuang sampah sembarangan. Hal tersebut merupakan contoh yang tidak patut untuk di tiru, karena akan menyebabkan tempat wisata tersebut menjadi tidak bersih dan tidak indah untuk dilihat.

b. Faktor Eksternal

Hambatan yang terjadi di dalam pengelolaan pariwisata di Desa Pengkelak Mas bukan saja dari internal penyelenggara, tetapi juga dari eksternal atau dari luar penyelenggara pengelolaan pariwisata sebagai upaya peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) pengkelak mas.

Tujuan pengembangan pariwisata memang untuk meningkat jumlah pengunjung di wisata-wisata yang ada di desa, dalam pelaksanaannya ternyata masih ada penghambat yang terjadi dari luar penyelenggara pengelolaan pariwisata di Desa Pengkelak Mas.

Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Muhammad Rais, beliau mengungkapkan bahwa: Hal selanjutnya yang menjadi penghambat pengembangan pariwisata di Desa Pengkelak Mas ini, kalau dari kita lihat dari luar penyelenggara, itu adalah wisatawan itu sendiri yang tidak mau menjaga sikap dan membuang sampah sembarangan, jadi bila itu terjadi di tempat wisata disini, bagaimana bisa dikembangkan, sementara pengunjung saja tidak mau bekerjasama untuk sama-sama merawat alam, nah hal ini sering kami dapatkan dari petugas Lingkungan pariwisata soal sampah-sampah di tempat wisata.

Selanjutnya salah satu pengelola Pariwisata Desa, yakni Bapak Muh. Nurji Hadi mengungkapkan bahwa “Salah satu hal yang susah dalam menjaga tempat area pariwisata ini bila ada datang rombongan-rombongan yang membuat acara kemudian meninggalkan sampah-sampahnya disini, itu sih yang sering terjadi di tempat ini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bapak Muhamma Rais dapat dipahami bahwasanya faktor penghambat dari luar Desa atau penyelenggara pengelolaan pariwisata adalah pengunjung yang tidak menjaga sikap dalam hal membuang sampah. Bila sikap itu terus menjadi kebiasaan dari pengunjung maka yang akan terjadi adalah tempat wisata tersebut akan menjadi kotor dan tidak bersih area wisata tersebut, sehingga dampaknya juga untuk pengunjung wisata tersebut yang datang.

Pelanggaran yang dilakukan oleh pengunjung wisata ini termasuk ke dalam pencemaran lingkungan, bila hal ini tidak adanya kesadaran dari pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya, maka ini akan menjadi dampak yang negatif untuk pengembangan serta pengelolaan pariwisata Desa Pengkelak Mas.

Selanjutnya ada beberapa faktor pendukung, menurut Bapak, Muhammad rais mengatakan, Sebagai betikut:

- 1) Akademisi

Upaya yang dilakukan akademisi dalam mengelola Desa sebagai Desa wisata adalah secara rutin melakukan pembinaan di Desa dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat.

2) Bisnis

Upaya yang dilakukan bisnis dalam mengelola Desa sebagai Desa wisata adalah dengan memasang wifi gratis di balai Desa. Dengan adanya wifi gratis tersebut masyarakat bisa memanfaatkan wifi tersebut untuk internetan. Dengan adanya wifi gratis tersebut masyarakat akan tertarik untuk memasang internet di rumahnya.

3) Komunitas

Upaya yang dilakukan komunitas dalam mengelola Desa sebagai Desa wisata melakukan proposal anggaran ke Kementerian Pariwisata dan Kementerian Desa melalui Dinas Pariwisata.

4) Pemerintah

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengelola Desa sebagai Desa wisata adalah dengan cara memberikan pembinaan kepada masyarakat yang terlibat dalam mengelola Desa wisata. Pembinaan tersebut seperti mengadakan pelatihan tata kelola Destinasi, pelatihan Inovasi dan Higienitas sajian kuliner, kemudian dilanjutkan dengan melakukan *study visit* ke Destinasi yang sudah berkembang yang tujuannya agar pelaku pariwisata bisa ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) untuk Desa wisatanya.

PEMBAHASAN

1. Strategi yang Digunakan oleh Pihak Desa dalam Mengembangkan Pariwisata

Upaya peningkatan kapasitas SDM dilakukan melalui pelatihan yang melibatkan Politeknik Pariwisata, mencakup standar pelayanan, manajemen *homestay*, pengelolaan sampah, dan penentuan harga produk (Swari et al., 2025).

Adapun beberapa strategi yang dilakukan oleh pariwisata Desa mengacu pada komponen-komponen di undang-undang tentang kepariwisataan adalah sebagai berikut:

a. Melakukan koordinasi dengan pelaku usaha pariwisata

Melakukan koordinasi dengan pelaku usaha pariwisata dilakukan agar objek wisata yang mengetahui hal-hal yang terjadi di objek wisata. Selain itu, guna menyelaraskan standarisasi objek pariwisata maka pariwisata desa perlu melakukan koordinasi mengenai jumlah objek wisata, kualitas sumber daya manusia (SDM), dan lain-lain. Namun bukan hanya koordinasi, namun juga verifikasi dan mengawasi serta evaluasi terhadap pelaku usaha kepariwisataan.

Strategi tersebut kemudian dimasukkan dan diaplikasikan sebagai rencana program dan kegiatan pariwisata Desa yang tertuang dalam rencana strategi pariwisata desa. Untuk

pengembangan dan penguatan database diwujudkan dengan pembuatan buku informasi (*database*) pariwisata desa. Dalam buku tersebut menghimpun data-data seperti jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah makan, restoran, usaha jasa boga (*cathering*), biro perjalanan dan data kunjungan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Dengan dibukukannya informasi pariwisata desa, maka semua kalangan akan lebih mudah dalam mengakses informasi serta melihat perkembangan pariwisata di desa Pengkelak Mas.

b. Fasilitas pembentukan forum komunikasi antar pelaku industri pariwisata

Pembentukan forum komunikasi antar pelaku industri dilakukan untuk menselaraskan langkah dalam mengembangkan objek wisata baik yang swasta maupun yang milik pemerintah Desa. Dengan adanya forum desa wisata Pengkelak Mas, maka dengan demikian pariwisata Desa Pengkelak Mas lebih mudah dalam mensosialisasikan strategi pengembangan pariwisata desa.

c. Pengembangan SDM dan profesionalitas bidang pariwisata

Untuk menstandarisasi serta mengembangkan objek wisata. Pariwisata Desa Pengkelak Mas mengikutsertakan pengelolaan objek wisata dalam pelatihan maupun seminar pengembangan objek wisata. Pelatihan dilakukan satu tahun sekali dengan peserta terbagi dari beberapa elemen, misalnya duta wisata, kariawan di objek wisata, biro perjalanan dan lain sebagainya.

Selain itu juga dilakukan sertifikasi kepada karyawan-karyawan hotel. Hal ini bertujuan agar karyawan hotel dapat menjalankan pekerjaannya sesuai dengan SOP dan lebih mudah apabila berpindah kerja dari hotel satu ke hotel lainnya karena sudah tersertifikasi. Sertifikasi dilakukan satu tahun sekali dengan peserta 50 orang.

2. Peran Masyarakat Desa Pengkelak Mas dalam Mengembangkan Pariwisata Desa

Seperti halnya dengan pembentukan forum komunikasi dengan pelaku usaha pariwisata, peran masyarakat ini dilakukan dengan pembentukan forum yang bekerja sama dengan bidang pemasaran dan kerjasama pariwisata yaitu program pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan masyarakat, terlebih kaum muda agar lebih sadar akan potensi-potensi pariwisata di desanya masing-masing.

Selain kegiatan pembentukan pokdarwis, juga melakukn kegiatan-kegiatan atau event yang melibatkan masyarakatnya. Pengembangan pariwisata desa yang sukses sangat bergantung pada peran aktif masyarakat sebagai subyek utama yang mengelola dan menikmati hasilnya. Keterlibatan masyarakat secara penuh dari tahap awal hingga evaluasi menjamin keberlanjutan dan manfaat ekonomi, sosial, serta budaya bagi desa Pengkelak Mas tersebut. Dengan demikian masyarakat bukan hanya penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama dalam pengembangan pariwisata desa berbasis kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas.

Dalam memacu pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesempatan kerja, maka industri pariwisata dijadikan salah satu sektor yang harus diperhitungkan dengan mengoptimalkan pendayagunaan potensi yang dimiliki dengan melihat efektivitas hasil pelaksanaan dan penyelenggaraan yang sesuai dengan ketetapan visi, misi dan sasaran organisasi (Aswir Pratama et al., 2021).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pariwisata Desa

Pengelolaan pariwisata memang perlu untuk dikembangkan oleh Pariwisata Desa, upaya-upaya yang ditempuh merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisata di Desa Pengkelak Mas. Dalam pelaksanaannya tentu memiliki hambatan yang tidak bisa dipungkiri. Hambatan tersebut merupakan hal yang menghambatnya pengembangan pariwisata di desa Pengkelak Mas ini.

Faktor penghambat ini tergolong dalam beberapa aspek pengelolaan pariwisata desa, yakni faktor internal dan eksternal. Berikut uraian faktor penghambat pengelolaan pariwisata di desa pengkelak mas.

a. Faktor Internal

Faktor penghambat dari internal merupakan suatu hambatan yang terjadi dalam ruang lingkup pengelola itu sendiri. Dalam hal ini pengelola pariwisata ini merupakan pariwisata desa. Berikut hambatan yang dihadapi oleh pariwisata Desa Pengkelak Mas.

1) Keterbatasan Anggaran

Anggaran merupakan hal yang mendukung jalannya suatu pembangunan di suatu Desa, dengan adanya anggaran maka pembangunan dan pengembangan tempat-tempat wisata dapat berjalan dengan semestinya, namun bila anggarannya berkurang dalam pengembangan pariwisata, maka sangatlah sulit wisata tersebut bisa maju.

2) Akses Transportasi

Transportasi merupakan sarana yang penting dalam pengembangan pariwisata di berbagai tempat, seperti halnya dengan Desa Pariwisata yang berada di Desa Pengkelak Mas ini, bila transportasinya mudah untuk di akses maka pengunjung juga akan terus meningkat dalam berwisata.

3) Pendapatan Asli Desa (PAD).

Pendapatan asli Desa Pengkelak Mas adalah hasil-hasil yang mampu memberikan dukungan dalam membangun pariwisata desa untuk perkembangan kearah kemajuan, namun bila adanya faktor penghambat dalam mengembangkan wisata di Desa Pengkelak Mas, maka akan lebih menyulitkan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Pengkelak Mas.

4) Sumber Daya Manusia



Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat mendukung dalam pengelolaan pariwisata di suatu desa, karena bila kualitas sumber daya manusianya baik, maka pengelolaan pariwisata di tempat tersebut pun bisa di tingkatkan pula sektor pariwisatanya.

b. Faktor Eksternal

Hambatan yang terjadi di dalam pengelolaan pariwisata di Desa Pengkelak Mas bukan saja dari internal penyelenggara, tetapi juga dari eksternal atau dari luar penyelenggara pengelolaan pariwisata sebagai upaya peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) pengkelak mas.

Tujuan pengembangan pariwisata memang untuk meningkat jumlah pengunjung di wisata-wisata yang ada di desa, dalam pelaksanaannya ternyata masih ada penghambat yang terjadi dari luar penyelenggara pengelolaan pariwisata di Desa Pengkelak Mas.

Pelanggaran yang dilakukan oleh pengunjung wisata ini termasuk ke dalam pencemaran lingkungan, bila hal ini tidak adanya kesadaran dari pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya, maka ini akan menjadi dampak yang negatif untuk pengembangan serta pengelolaan pariwisata Desa Pengkelak Mas.

Ada beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

1) Akademisi

Upaya yang dilakukan akademisi dalam mengelola Desa sebagai Desa wisata adalah secara rutin melakukan pembinaan di Desa dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat.

2) Bisnis

Upaya yang dilakukan bisnis dalam mengelola Desa sebagai Desa wisata adalah dengan memasang wifi gratis di balai Desa. Dengan adanya wifi gratis tersebut masyarakat bisa memanfaatkan wifi tersebut untuk internetan. Dengan adanya wifi gratis tersebut masyarakat akan tertarik untuk memasang internet di rumahnya.

3) Komunitas

Upaya yang dilakukan komunitas dalam mengelola Desa sebagai Desa wisata melakukan proposal anggaran ke Kementerian Pariwisata dan Kementerian Desa melalui Dinas Pariwisata.

4) Pemerintah

Penting bagi pemerintah dan pengelola desa wisata untuk terus melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat jangka panjang dari pengembangan desa wisata (Kana et al., 2025). Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengelola Desa sebagai Desa wisata adalah dengan cara memberikan pembinaan kepada masyarakat yang terlibat dalam mengelola Desa wisata. Pembinaan tersebut seperti mengadakan pelatihan tata kelola Destinasi, pelatihan Inovasi dan Higienitas sajian kuliner, kemudian dilanjutkan dengan melakukan study visit ke Destinasi yang sudah berkembang

yang tujuannya agar pelaku pariwisata bisa ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) untuk Desa wisatanya.

KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Desa untuk mengembangkan pariwisata Desa dalam meningkatkan pendapatan asli Desa, yakni sebagai berikut: Melakukan koordinasi dengan pelaku usaha pariwisata dengan cara, Pengembangan dan penguatan informasi database, melakukan pembentukan forum komunikasi antar pelaku industri pariwisata Desa Pengkelak Mas, dan melakukan pengembangan SDM dan profesionalitas bidang pariwisata. Peranan yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata desa di Desa Pengkelak Mas, yakni sebagai berikut : Dengan melakukan pembentukan forum yang bekerja sama dengan bidang pemasaran dan kerjasama pariwisata yaitu program pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan masyarakat, terlebih kaum muda agar lebih sadar akan potensi-potensi pariwisata di desanya masing-masing. Yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat Pariwisata Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Pengkelak Mas, yakni dari segi faktor pendukungnya yaitu meningkatkan pendapatan asli Desa di Desa Pengkelak Mas, yang bisa dilakukan dengan cara mengembangkan Akademisi, Bisnis, Komunitas, dan Pemerintah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya terdiri dari dua faktor, yakni Internal dan Eksternal. Adapun bagian dari faktor internalnya adalah, sebagai berikut : Keterbatasan Anggaran, Akses Transportasi, Pendapatan Asli Desa (PAD), dan Sumber Daya Manusia. Sedangkan faktor eksternalnya disebabkan dari wisatawan yang melanggar.

DAFTAR PUSTAKA

Antonia Kumang. (2016). *Peningkatan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa.

Aswir Pratama, Kusworo, & Bayi Priyono. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 13(3), 541–553. <https://doi.org/10.54783/jv.v13i3.475>

I Wayan Wiwin. (2019). Faktor Sukses dalam Pengembangan Wisata Pedesaan. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 4(2), 17–24.

Kana, K. N. A. V., Chornelia, R. M., & Firdausi, F. (2025). Strategi Pengembangan Desa Wisata untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Sidomulyo Kota Batu. *JADMENT: Journal of Administration and Development*, 1(2), 109–114. <https://doi.org/10.62085/jadment.v1i2.15>

Nurhayati, N. (2020). Analisis Optimalisasi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i2.3392>

Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>

Putu Agus Prayogi, I Putu Bagus Suthanaya, & Ni Luh Komang Julyanti Paramita Sari. (2022). Pengelolaan Desa Wisata Pengelipuran dengan Konsep Green Economy Berbasis Masyarakat Lokal di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(2), 117–127. <https://doi.org/10.51713/jamas.v3i2.56>

Swari, G. A. A. S. A. C., Wirantari, I. D. A. P., & Prabawati, N. P. A. (2025). Strategi Pengembangan Desa Wisata Tajen dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Tajen Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *Socio-Political Communication and Policy Review*, 2(6). <https://doi.org/10.61292/shkr.296>

Syahbudin, S., Effendy, K., & Kusworo, K. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangka. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2238>

Timang Setyorini. (2004). *Kebijakan Pariwisata dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Semarang*. Universitas Diponegoro.

Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2021). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6307–6317. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1828>